

PENGARUH GAYA BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN IPS/EKONOMI

Triska Nuvita Sari¹⁾, Dra. Juniarti, M.Pd²⁾, Dr Ifa Khoiria N, S.E., M.M³⁾

¹Fakultas Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan Sosial, IKIP PGRI Bojonegoro

email:triskanuvitasari89299@gmail.com

²Fakultas Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan Sosial, IKIP PGRI Bojonegoro

email:junarti@ikippgribojonegoro.ac.id

³Fakultas Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan Sosial, IKIP PGRI Bojonegoro

email:nifakhoiria@gmail.com

Abstract: *This study aims to: (1) Determine the learning styles of class X MA Al Rosyid Bojonegoro students in social studies / economics. (2) Knowing the learning outcomes of class X MA Al Rosyid Bojonegoro in Social / Economic subjects. (3) Knowing the effect of learning styles on student learning outcomes of class X MA Al Rosyid Bojonegoro in the Social Studies / Economics subject. This study uses a quantitative descriptive approach using the correlation method. The subjects of this study were students of class X MA Al Rosyid Bojonegoro in the social studies / economics subject with 93 students. The instrument used was a learning style questionnaire and documentation. The research data collected were analyzed using quantitative descriptive analysis techniques with percentages, product moment correlation and regression analysis. The results of the study regarding the effect of learning styles on student learning outcomes of class X MA Al Rosyid Bojonegoro in Social Sciences / Economics are as follows: (1) The learning styles of class X students of MA Al Rosyid Bojonegoro in social studies / economics are the dominant visual learning styles with a percentage of 40.86%, while the auditory and kinesthetic learning styles were 32.26% and 26.88%, respectively. (2) There is no significant influence of learning styles on the learning outcomes of class X students in the Social Studies / Economics subject. The implication of this research is that this research provides information to educators to apply learning methods that can accommodate students' learning methods, so that students are more active in following the learning process.*

Keywords: *Learning Style, Learning Outcomes*

Abstrak: *Penelitian ini bertujuan untuk : (1) Mengetahui gaya belajar siswa kelas X MA Al Rosyid Bojonegoro pada mata pelajaran IPS/Ekonomi. (2) Mengetahui hasil belajar siswa kelas X MA Al Rosyid Bojonegoro pada mata pelajaran IPS/Ekonomi. (3) Mengetahui pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X MA Al Rosyid Bojonegoro pada mata pelajaran IPS/Ekonomi. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode korelasi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X MA Al Rosyid Bojonegoro pada mata pelajaran IPS/Ekonomi dengan jumlah siswa 93 orang instrument yang digunakan adalah angket gaya belajar dan dokumentasi. Data penelitian yang dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase, korelasi product moment dan analisis regresi sederhana. Hasil penelitian mengenai pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X MA Al Rosyid Bojonegoro pada mata pelajaran IPS/Ekonomi sebagai berikut: (1) Gaya belajar siswa kelas X MA Al Rosyid Bojonegoro pada mata pelajaran IPS/Ekonomi adalah dominan gaya belajar visual dengan persentase 40,86%, sedangkan gaya belajar auditori dan kinestetik masing-masing sebesar 32,26% dan 26,88%. (2) Tidak ada pengaruh gaya belajar yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran IPS/Ekonomi. Implikasi penelitian ini adalah penelitian ini memberikan sebuah informasi kepada pendidik agar menerapkan metode pembelajaran yang dapat mengakomodasi cara belajar peserta didik, sehingga peserta didik lebih giat dalam mengikuti proses pembelajaran.*

Kata kunci: *Gaya Belajar, Hasil Belajar*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu jalan untuk mengembangkan dan mengarahkan diri seseorang menjadi manusia yang memiliki kepribadian yang utama dan sempurna. Melalui pendidikan, manusia dapat mengembangkan kepribadiannya baik jasmani maupun rohani kearah yang lebih baik. Oleh karena itu, pendidikan memiliki peran yang sangat penting terhadap pertumbuhan dan perkembangan seseorang. Pendidikan adalah investasi jangka panjang yang tidak hanya diarahkan dalam mencetak sumber daya manusia yang mampu bekerja melainkan mampu mengoptimalkan kemampuan berpikir dalam menjalankan pekerjaannya guna mencapai fungsi tersebut, maka perlu upaya-upaya meningkatkan kualitas manusia, baik aspek kemampuan, kepribadian, maupun tanggung jawab sebagai warga masyarakat (Saipul Jamal, 2013:1).

Siswa sebagai komponen dalam belajar dituntut untuk giat agar mencapai hasil belajar yang baik. Keberhasilan belajar ditandai adanya perubahan-perubahan pada diri siswa menjadi lebih baik. Perubahan itu antara lain perubahan pola pikir, perasaan, pemahaman, dan tingkah laku secara umum. Keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: intelegensi, minat, bakat, keadaan sosial ekonomi, perhatian orang tua, metode mengajar, media, kurikulum, kesiapan, dan teman bergaul (Kamal, 2013:6).

Guru sebagai tenaga pengajar membimbing siswa secara langsung di kelas dan pihak sekolah sebagai fasilitator dalam penyelenggaraan proses pembelajaran. Guru sangat berperan penting dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar, melihat begitu besarnya peranan guru sebagai pendidik maka guru diharapkan dalam menjalankan tugasnya sehari-hari, perlu mengidentifikasi untuk mengetahui gaya belajar peserta didik. Dengan mengetahui gaya belajar peserta didik masing-masing maka guru dapat menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakter atau kondisi belajar peserta didik.

Mengenal karakteristik belajar setiap peserta didik di kelasnya merupakan salah satu bagian dari ranah kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh guru. Oleh karena itu sebelum guru mengajar di kelas seharusnya sudah mengenal lebih dahulu karakteristik belajar dari masing-masing peserta didiknya, khususnya gaya belajar mereka. Sehingga dengan demikian guru tersebut akan lebih efektif dalam memilih strategi ataupun metode pembelajaran (Mansur:3).

Sebagaimana telah dipaparkan di atas bahwa setiap individu memiliki keunikan

tersendiri dan tidak pernah ada dua (2) orang yang memiliki pengalaman hidup yang sama persis, hampir dipastikan bahwa gaya belajar masing-masing orang berbeda satu dengan yang lain. Dua anak yang tumbuh dalam kondisi dan lingkungan yang sama dan meskipun mendapat perlakuan yang sama belum tentu akan memiliki pemahaman pemikiran dan pandangan yang sama terhadap dunia sekitarnya. Masing-masing memiliki cara pandang sendiri terhadap setiap peristiwa yang dilihat dan dialaminya. Cara pandang inilah yang kita kenal sebagai gaya belajar (M. Nur Ghufron, dan Rini Risnawita. 2010).

Berpijak dari perbedaan dan faktor penyebabnya, maka kiranya dapat menepis asumsi bahwa dengan mengajarkan bahan yang sama, metode yang sama, serta cara penilaian yang sama kepada semua siswa dianggap akan menghasilkan hasil yang sama pula adalah hal yang kurang tepat, sebab meski semua diperlakukan sama namun mesti di ingat bahwa yang melakukan belajar adalah individu-individu itu sendiri, sedang kepribadian, abiltas, emosional, dan minat siswa tetap berbeda (M. Nur Ghufron, dan Rini Risnawita. 2010:8-9).

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Belajar

Belajar secara umum diartikan sebagai perubahan pada individu yang terjadi melalui pengalaman, dan bukan karena pertumbuhan atau perkembangan tubuhnya atau karakteristik seseorang sejak lahir. Belajar adalah suatu proses untuk merubah tingkah laku sehingga di peroleh pengetahuan dan keterampilan untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya. Belajar hakikatnya adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat di indikasikan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, kecakapan, keterampilan dan kemampuan, serta perubahan aspek-aspek yang lain yang ada pada individu yang belajar (Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, 2014).

Dalam usaha pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya system lingkungan (kondisi) belajar yang lebih kondusif. Hal ini akan berkaitan dengan menngajar. Mengajar diartikan sebagai suatu usaha penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Sistem lingkungan belajar ini sendiri terdiri atau dipengaruhi oleh berbagai komponen yang masing-masing saling memengaruhi.

Komponen-komponen sistem lingkungan itu saling memengaruhi secara bervariasi sehingga

setiap peristiwa belajar memiliki profil yang unik dan kompleks. Masing-masing profil sistem lingkungan belajar diperuntukkan tujuan-tujuan belajar yang berbeda.

Teori-teori Belajar

Banyak sekali teori yang berkaitan dengan belajar. Masing-masing teori memiliki kekhasan tersendiri dalam mempersoalkan belajar. Alfarabi dalam al-Talbi (2012) mengatakan bahwa untuk memahami belajar secara mendalam perlu dipahami istilah-istilah seperti disiplin (ta'dib) koreksi/assessment (taqwim), pembelajaran (ta'lim), pendidikan (tarbiyah). Al-farabi percaya bahwa belajar pada hakikatnya merupakan proses mencari ilmu pengetahuan yang muaranya tiada lain untuk memperoleh nilai-nilai, ilmu pengetahuan, dan keterampilan praktis dalam upaya untuk menjadi manusia yang sempurna.

- a. Teori Belajar Behaviorisme
- b. Teori Pemrosesan Informasi
- c. Teori Belajar Situated
- d. Teori Konstruktivisme tentang Belajar
- e. Teori Skema dan Muatan Kognitif

Gaya Belajar

Gaya belajar merupakan sebuah pendekatan yang menjelaskan mengenai bagaimana individu belajar atau cara yang ditempuh oleh masing-masing orang untuk berkonsentrasi pada proses, dan menguasai informasi yang sulit dan baru melalui persepsi yang berbeda. Gaya bersifat individual bagi setiap orang, dan untuk membedakan orang yang satu dengan orang lain. Dengan demikian, secara umum gaya belajar diasumsikan mengacu pada kepribadian-kepribadian, kepercayaan, pilihan-pilihan, dan perilaku-perilaku yang digunakan oleh individu untuk membantu dalam belajar mereka dalam situasi yang telah dikondisikan. Gaya belajar dapat secara mudah digambarkan sebagai bagaimana orang-orang memahami dan mengingat informasi. Namun ternyata secara teoritis berisi dengan berbagai variasi tentang tema ini yang pemahaman cukup rumit (M. Nur Ghufron, Rini Risnawita, 2010:42).

Dengan mengetahui gaya belajar siswa, guru dapat menyesuaikan gaya mengajarnya dengan kebutuhan siswa, misalnya dengan menggunakan berbagai gaya belajar sehingga murid-murid semuanya dapat memperoleh cara yang efektif baginya. Khususnya jika akan dijalankan pengajaran individual, gaya belajar murid perlu diketahui. Agar dapat memperhatikan gaya belajar siswa guru harus menguasai keterampilan dalam berbagai gaya mengajar dan harus sanggup menjalankan peranan, misalnya

sebagai ahli bahan pelajaran, sumber informasi instruktur, pengatur pelajaran evaluator. Ia harus sanggup menentukan metode mengajar-belajar yang paling serasi, bahan yang sebaiknya dipelajari secara individual menurut gaya belajar masing-masing (Andriansyah, 2010:16).

Gaya belajar dapat menentukan prestasi belajar anak. Jika diberikan strategi yang sesuai dengan gaya belajarnya, anak dapat berkembang dengan lebih baik. Gaya belajar otomatis tergantung dari orang yang belajar. Artinya setiap orang mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda (Ira Rahmawati, 2013:24).

Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami kegiatan belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh siswa. Oleh karena itu, apabila siswa mempelajari pengetahuan tentang konsep, maka perubahan perilaku yang diperoleh adalah berupa penguasaan konsep. Sementara itu, Snelbeker dalam Ratna Dwi Pratiwi, (2013:41) mengatakan bahwa, "perubahan atau kemampuan baru yang diperoleh siswa setelah melakukan perbuatan belajar merupakan hasil belajar, karena belajar pada dasarnya adalah bagaimana perilaku seseorang berubah sebagai akibat dari pengalaman". Dalam pembelajaran, perubahan perilaku yang harus dicapai oleh siswa setelah melaksanakan kegiatan belajar dirumuskan dalam tujuan pembelajaran.

Tujuan pembelajaran merupakan bentuk harapan yang dikomunikasikan melalui pernyataan dengan cara menggambarkan perubahan yang diinginkan pada diri siswa, yakni pernyataan tentang apa yang diinginkan pada diri siswa setelah menyelesaikan pengalaman belajar. Hasil belajar menurut Benyamin S. Bloom dalam Samsudduha (2012, 21) yang dikenal dengan istilah taksonomi Bloom dikelompokkan dalam tiga aspek yaitu; aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan).

Kajian penelitian yang relevan

Kajian penelitian yang relevan dengan penelitian yang berjudul Pengaruh Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X MA Al Rosyid Bojonegoro adalah sebagai berikut :

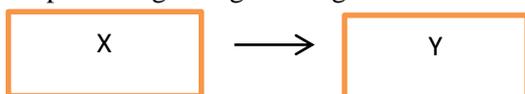
- 1) Penelitian yang berjudul "Hubungan antara gaya belajar dengan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri Percobaan 4 Wates Kulon Purogo Tahun ajaran 2012/2013". Hasil penelitian yang dilakukan oleh Amin Pujiarti

pada September 2013 antara lain: a. Ada hubungan positif dan signifikan antara gaya belajar dengan prestasi belajar siswa kelas 5 SD Negeri Percobaan 4 Wates kulon Progo Tahun ajaran 2012/2013. Hal ini ditunjukkan oleh nilai gaya belajar terhadap prestasi belajar adalah 0,005. b. Keeratan hubungan gaya belajar dengan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri Percobaan 4 Wates Kulon Purogo Tahun ajaran 2012/2013 sebesar 22,1%.”

- 2) Penelitian yang berjudul “hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS SMP Islam YKS Depok”. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Andriansyah pada tahun 2010 disimpulkan bahwa antara kedua variabel yaitu variabel gaya belajar siswa (x) dan variable hasil belajar IPS Siswa (Y) terdapat korelasi positif yang cukup signifikan, baik pada taraf signifikansi 1 % ataupun taraf signifikansi 5 %.
- 3) Penelitian yang berjudul “hubungan antara gaya belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Biologi Kelas X SMAN 2 Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yen Chania, M. Havis dkk. Tidak terdapat hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar siswa pada pembelajaran Biologi hal dikarenakan nilai r hitung kecil dari rtabel yaitu $0,089 < 0,235$.

Kerangka Pikir

Gaya belajar merupakan cara yang ditempuh oleh seseorang dalam belajar. Tiap-tiap individu memiliki cara belajar atau gaya belajar yang berbeda- beda. Prestasi seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya adalah gaya belajar (learning style). Individu yang belajar dengan gaya belajar mereka yang dominan, mampu mencapai prestasi yang baik bila dibandingkan dengan individu yang belajar yang tidak sejalan dengan gaya belajarnya. Berdasarkan uraian diatas ditarik suatu kerangka berpikir dengan bagan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Keterangan :

X = Variabel Bebas (Gaya Beljar)

Y = Variabel Terikat (Hasil Belajar)

Definisi Operasional Variabel

Agar penelitian ini berjalan dengan lancar dan sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu

adanya definisi operasional variabel untuk menghindari kesalahpahaman.

1. Gaya belajar adalah cara yang digunakan siswa untuk menerima informasi dan mengolah informasi yang disesuaikan dengan modalitas belajar yang dimiliki siswa. Gaya belajar yang menjadi fokus penelitian ada tiga yaitu :
 - a. Gaya belajar visual adalah belajar dengan cara melihat sehingga akan lebih memahami suatu materi ketika melihat gambar atau simbol.
 - b. Gaya belajar auditori adalah belajar dengan cara mendengar sehingga akan lebih memahami suatu materi ketika mendengarkan ceramah dari dosen.
 - c. Gaya belajar kinestetik adalah belajar dengan cara bergerak, bekerja dan menyentuh sehingga akan lebih memahami suatu materi ketika siswa melakukan praktik atau eksperimen.
2. Hasil belajar yang dimaksud disini adalah nilai hasil ulangan harian siswa kelas X MA Al Rosyid Bojonegoro yang diambil dari nilai semester 1.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gaya belajar siswa kelas X MA Al Rosyid Bojonegoro, bagaimana hasil belajar siswa kelas X MA Al Rosyid Bojonegoro serta ada tidaknya pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X MA Al Rosyid Bojonegoro. Yang mana penelitian ini menggunakan variabel bebas (X) Gaya Belajar, dan variabel terikat (Y) Hasil Belajar.

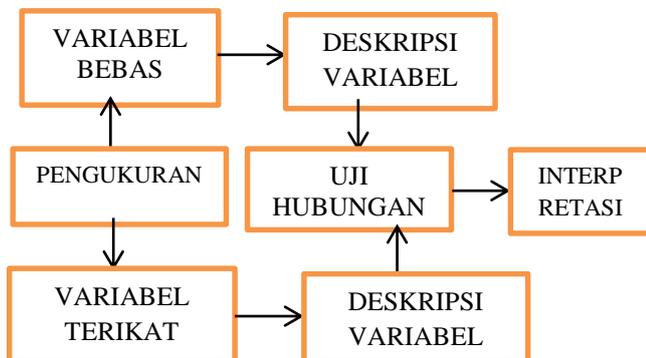
Penelitian ini dilakukan disekolah MA Al Rosyid Bojonegoro. Untuk mengetahui gaya belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X MA Al Rosyid Bojonegoro.

Waktu penelitian adalah waktu yang digunakan oleh peneliti selama penelitian berlangsung. Penelitian ini dilaksanakan secara online selama 1 bulan yaitu pada bulan mei sampai dengan bulan juni.

Desain Penelitian

Menurut Sarwono dalam Kuntjojo (2009: 39) menyatakan bahwa desain penelitian bagaikan sebuah peta jalan bagi peneliti yang menuntun serta menentukan arah berlangsungnya proses penelitian secara benar dan tepat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, tanpa desain yang benar seorang peneliti tidak akan dapat melakukan penelitian dengan baik karena yang bersangkutan tidak mempunyai arah yang jelas.

Dalam penelitian ini, peneliti tidak melakukan intervensi atau perlakuan-perlakuan tertentu terhadap objek penelitian, melainkan peneliti turun langsung dilapangan untuk mengambil data dengan membagikan angket gaya belajar kepada masing-masing responden untuk di isi.



Gambar 3.1 Desain Penelitian Korelasional

Variabel Penelitian

a) Populasi

Populasi menurut Singarimbun dalam buku Iskandar (2013:69) adalah jumlah keseluruhan dari unit-unit analisis yang memiliki ciri-ciri yang akan diduga. Sedangkan menurut Nawawi dalam buku Iskandar (2013:69) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah 93 orang siswa kelas X MA Al Rosyid Bojonegoro. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.1 Populasi penelitian

Kelas	Jumlah peserta didik
X A	33 orang
X B	30 orang
X C	30 orang
Jumlah	93 rang

b) Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014:81).

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel,

kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif atau mewakili (Sugiyono, 2014:81).

Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik sampling jenuh. Pengambilan teknik ini karena semua anggota populasi yang berjumlah 93 orang siswa kelas X MA Al Rosyid Bojonegoro digunakan sebagai sampel.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang diperoleh peneliti untuk mendapatkan data dalam usaha pemecahan masalah penelitian. Adapun dalam pengumpulan data tersebut diperlukan teknik-teknik tertentu sehingga data yang diharapkan dapat terkumpul dan benar-benar relevan dengan permasalahan yang hendak dipecahkan (Andriansyah, 2010:41).

Instrument Penelitian

Sugiyono dalam Amin Pujiarti (2013:60) mengemukakan bahwa instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur suatu fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen penelitian adalah alat/fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala gaya belajar yang sudah baku yang diadaptasi dari peneliti sebelumnya yaitu Amin Pujiarti yang di validasi oleh Aprilia Tina lidyasari, M. Pd.

Teknik Analisis Data

a. Analisis statistik deskriptif

Analisis data angket gaya belajar tentang kecenderungan gaya belajar siswa. Langkah pertama adalah memberikan skor yaitu skor maksimal = 4 dan skor minimal = 1. Langkah selanjutnya yaitu menghitung besarnya persentase gaya belajar siswa (visual, auditori, dan kinestetik). Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung besarnya persentase kecenderungan gaya belajar yaitu rumus persentase Anas Sudjono (Amin Pujiarti, 2013: 67).

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = persentase

F = frekuensi yang dicari persentasenya

N = number of cases (jumlah subjek)

b. Uji prasyarat analisis

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan apakah data-data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada data penelitian ini dimaksudkan untuk menguji variabel gaya belajar dengan hasil belajar. Pengujian normal tidaknya data pada penelitian ini menggunakan program *spss versi 16.0* melalui uji kolmogorov smirnov.

2) Uji linearitas

Uji linearitas adalah uji yang akan memastikan apakah data yang kita miliki sesuai dengan garis linear atau tidak. Uji linearitas digunakan untuk mengkonfirmasi apakah sifat linear antara dua variabel yang diidentifikasi secara teori sesuai atau tidak dengan hasil observasi yang ada. Rumus uji linearitas adalah sebagai berikut:

$$F_{Hitung} = \frac{n \sum X - (\sum X)(\sum Y)}{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}$$

Dengan taraf signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan pembilang n-1 serta derajat kebebasan penyebut n-1, maka jika diperoleh $F_{Hitung} \leq F_{tabel}$ berarti data linear (Hastin indrawaati, 47:2016)

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara x dan y

X = skor item

Y = skor total

$\sum X$ = jumlah skor butir

$\sum Y$ = jumlah skor total

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor item

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor total

Dimana :

X sebagai data variabel *independent*

(variabel bebas)

Y sebagai data variabel *dependent* (Hasil Belajar siswa)

3) Uji regresi sederhana

Regresi linear sederhana adalah regresi linear dimana variabel yang terlibat didalamnya hanya dua, yaitu satu variabel terikat Y dan satu Variabel bebas X, serta berpangkat satu.

Adapun rumus persamaan regresi sederhana (linier) adalah:

$$Y = a + b X$$

Keterangan :

Y = Variabel Terikat (*Variabel yang diduga*)

a = Intersep

b = Koefisien korelasi (slop)

X = Variabel Bebas (*independent*)

Untuk melihat bentuk korelasi antar variabel dengan persamaan regresi tersebut maka nilai a dan b harus ditentukan terlebih dahulu.

$$a = \frac{N \sum Y - \sum Y \sum X}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2}}$$

$$b = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n}}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2}}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil dan Pengolahan Data

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Sekolah MA Al Rosyid Bojonegoro kelas X yang berjumlah 93 orang yang terbagi dalam tiga kelas yaitu kelas X A, B dan C maka peneliti dapat mengumpulkan data-data melalui angket yang diisi oleh peserta didik MA Al Rosyid Bojonegoro, kemudian diberikan skor pada masing-masing item penyertaan sehingga data-data tersebut dapat dianalisis secara deskriptif, setelah data-data selesai dianalisis selanjutnya menghitung jumlah skor yang didapat dari masing-masing gaya belajar (Visual, Auditori, dan Khinestetik).

Tabel 4.1: Rekapitulasi Kecenderungan Gaya Belajar Siswa MA Al Rosyid Bojonegoro

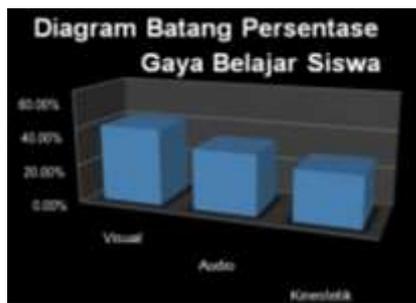
No	Gaya Belajar	Jumlah Siswa
1	Visual	35
2	Audio	30
3	Kinestetik	25
	Jumlah	90

Berdasarkan tabel diatas terdapat 38 siswa yang kecenderungan gaya belajarnya visual, 30 siswa yang kecenderungan gaya belajarnya Audio, 25 siswa yang kecenderungan gaya belajarnya Kinestetik, selanjutnya dihitung persentase masing-masing gaya belajar (Visual, Audio, dan Kinestetik).

Tabel 4.2: Distribusi Frekuensi Gaya Belajar Siswa kelas X MA Al Rosyid Bojonegoro.

No	Gaya Belajar	Jumlah Siswa	Persentase
1	Visual	38	40,86 %
2	Audio	30	32,26 %
3	Kinestetik	25	26,88 %
	Jumlah	93	100 %

Data persentase gaya belajar siswa kelas X MA Al Rosyid Bojonegoro dalam bentuk diagram batang pada gambar 1:



Tabel 4.3: Kriteria Hasil Belajar Peserta Didik

No	RENTANG NILAI	KATEGORI
1.	0 – 34	Sangat Rendah
2.	35 – 54	Rendah
3.	55 – 64	Sedang
4.	65 – 84	Tinggi
5.	85 – 100	Sangat Tinggi

Tabel 4.4: Nilai rata-rata ulangan harian siswa kelas X pada mata pelajaran IPS/Ekonomi MA Al Rosyid Bojonegoro.

No. Res	Nilai Rata - Rata	No. Res	Nilai Rata - Rata	No. Res	Nilai Rata- Rata
1	85,2	32	81,4	63	88,9
2	78,2	33	83,9	64	82,4
3	79,7	34	83,6	65	87,2
4	86,6	35	80,0	66	75,4
5	87,8	36	80,8	67	73,6
6	82,0	37	81,7	68	77,9
7	84,1	38	81,7	69	87,2
8	78,9	39	80,6	70	80,1
9	77,5	40	79,2	71	74,0
10	86,3	41	78,3	72	77,2
11	86,7	42	78,3	73	75,0
12	81,9	43	80,0	74	87,0
13	81,6	44	80,8	75	86,9
14	80,1	45	80,0	76	75,3
15	81,1	46	83,3	77	75,2
16	83,2	47	89,7	78	77,0
17	79,9	48	82,5	79	73,5
18	75,5	49	80,8	80	74,5
19	80,4	50	91,1	81	74,2
20	82,1	51	80,3	82	88,1
21	90,2	52	93,3	83	85,0
22	89,5	53	82,2	84	87,2
23	87,1	54	81,1	85	87,5
24	79,3	55	81,1	86	86,4
25	85,9	56	79,4	87	86,0

26	91,8	57	83,9	88	89,1
27	76,8	58	79,4	89	92,3
28	84,3	59	83,1	90	85,6
29	74,2	60	89,2	91	86,0
30	82,9	61	77,5	92	93,9
31	73,4	62	83,5	93	83,9
	Rata-rata	82,4			

Berdasarkan tabel 4.4 diatas diperoleh nilai rata-rata ulangan harian siswa kelas X pada mata pelajaran IPS/Ekonomi sebesar 82,4. Berikut peneliti menyajiakn tabel distribusi nilai rata-rata tersebut berdasarkan kategorinya seperti tampak pada tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4.5: Distribusi Nilai Rata-rata Ulangan Harian Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran IPS.

No	Keterangan	Rentang nilai	Jumlah siswa
1	Amat Baik	90-100	6
2	Baik	75-89	81
3	Cukup	65-74	6
4	Kurang	50-64	0
5	Buruk	<50	0
	Jumlah	93	

Data distribusi nilai rata-rata ulangan harian siswa kelas X MA Al Rosyid Bojonegoro diatas dapat disajikan dalam bentuk diagram batang seperti berikut :



Gambar 4. 2 Diagram Batang Nilai Rata-Rata Ulangan Harian Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran IPS/Ekonomi

Hasil analisis rekapitulasi nilai ulangan harian siswa kelas X MA Al Rosyid Bojonegoro pada mata pelajaran IPS/Ekonomi disajikan dalam tabel distribusi frekuensi yang dapat dilihat pada

Tabel 4.6: Distribusi Frekuensi Hasil Belajar

Peserta Didik MA Al Rosyid Bojonegoro beserta Persentasenya

No	Kelas interval	Frekuensi	Presentase
1	92,65-95,39	2	2,15%
2	89,90-92,64	4	4,30%
3	87,15-89,89	11	11,83%
4	84,40-87,14	13	13,98%
5	81,65-84,39	19	20,43%
6	78,90-81,64	23	24,73%
7	76,15-78,89	9	9,68%
8	73,4-76,14	12	12,90%
	Jumlah	93	100%

Pada tabel 4.5 dapat dilihat bahwa jumlah peserta didik pada interval 92,65-95,39 ada 2 peserta didik atau 2,15%, interval 89,90-92,64 ada 4 peserta didik atau 4,30%, interval 87,15-89,89 ada 11 peserta didik atau 11,83%, interval 84,40- 87,14 ada 13 peserta didik atau 13,98%, interval 81,65-84,39 ada 19 peserta didik atau 20,43%, interval 78,90-81,64 ada 23 peserta didik atau, 24,73%, interval 76,15-78,89 ada 9 peserta didik atau 9,68%, interval 73,4-76,14 ada 12 peserta didik atau 12,90%.

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, berikut ini adalah sajian dalam bentuk histogramnya:



Gambar 4.3 Histogram Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS/Ekonomi Berdasarkan gambar 4.3, hasil belajar siswa kelas X MA Al Rosyid Bojonegoro Tahun Ajaran 2019/2020 yang dilihat dari nilai Ulangan Harian siswa pada mata pelajaran IPS/Ekonomi Semester II menunjukkan bahwa sebgaaian besar hasil belajar siswa Kelas X pada mata pelajaran IPS/Ekonomi berada pada kisaran nilai 78,90-81,64 sehingga masuk ke dalam kriteria tinggi karena berada diantara 65 dan 84.

Pembahasan

Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Amin Pujiarti dengan judul “hubungan antara gaya belajar dengan prestasi belajar siswa kelas V SDN Percobaan 4 Wates

Kulon Progo Tahun Ajaran 2012?2013, menunjukkan bahwa dari 34 siswa kelas V SD Negeri Percobaan 4 Wates Kulon Progo yang mengisi skala gaya belajar ada 10 siswa (29,41%) memiliki kecenderungan gaya belajar visual, ada 19 siswa (55,88%) yang berkecenderungan gaya belajar audio, dan ada 5 siswa (14,71%) yang berkecenderungan gaya belajar kinestetik. Hal ini menunjukkan bahwa gaya belajar yang dominan dimiliki oleh siswa kelas V SD Negeri Percobaan 4 Wates Kulon Progo adalah gaya belajar audio. Hal ini bisa saja terjadi karena munculnya gaya belajar dipengaruhi oleh beberapa hal. Rita Dunn dalam Skirpsi Amin Pujiarti (2012/2013 : 81) menjelaskan bahwa munculnya gaya belajar dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain faktor fisik, emosional, sosiologis, dan lingkungan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar dengan hasil belajar. Hal ini dapat dilihat pada nilai korelasi 0,081 lebih besar dari kriteria signifikansi yakni 0,05. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Amin pujiarti yang menunjukkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara gaya belajar dengan prestasi belajar siswa kelas 5 SD Negeri Percobaan 4 Wates kulon Progo Tahun ajaran 2012/2013. Hal ini dapat dilihat pada nilai determinasi gaya belajar yang memberikan kontribusi sebesar 22,1%. Artinya keeratan hubungan gaya belajar dengan prestasi belajar siswa sebesar 22,1%.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yen Chania, M. Haviz, Dewi Sasmita yang berjudul “Hubungan gaya belajar dengan hasil belajar siswa pada pembelajaran biologi kelas X SMAN 2 Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar menunjukkan bahwa dari 71 orang siswa sebagian besar siswanya memiliki gaya belajar visual dan sedikit sekali yang memiliki gaya belajar kinestetik. Gaya belajar visual banyak digunakan siswa sebesar 69,01%, gaya belajar auditorial tidak banayak digunakan siswa yaitu sebesar 25,35%, dan gaya belajar kinestetik sangat sedikit digunakan oleh siswa sebesar 5,63%. Namun berdasarkan hasil korelasi terlihat bahwa antara gaya belajar dengan hasil belajar pada pembelajaran biologi tidak terdapat korelasi. Hal ini dikarenakan nilai r_{xy} kecil dari r_{tabel} , yaitu : $0,089 < 0,235$.

Pada penelitian ini ditemukan tidak terdapat hubungan gaya belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS/Ekonomi. Hasil ini diduga disebabkan siswa tidak menerapkan gaya belajarnya masing-masing,

baik itu gaya belajar visual, auditorial maupun kinestetik. Penyebab tidak terdapatnya korelasi gaya belajar siswa dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS/Ekonomi dapat dilihat dari beberapa sisi yaitu: Guru, siswa dan kesalahan dalam penelitian.

Tidak adanya interaksi atau hubungan antara gaya belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS/Ekonomi dapat dikarenakan adanya faktor lain selain gaya belajar siswa sebagai faktor internal. Faktor lain tersebut diantaranya adalah bakat, motivasi, sikap siswa, kesehatan, kondisi lingkungan kelas dan sebagainya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di MA Al Rosyid Bojonegoro Tahun 2020, tentang pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar IPS/Ekonomi Kelas X MA Al Rosyid Bojonegoro maka akan penulis sajikan kesimpulannya. Adapun kesimpulannya menunjukkan bahwa:

1. Gaya Belajar Siswa Kelas X di MA Al Rosyid Bojonegoro yaitu cenderung gaya belajar Visual, dengan persentase 40,86% dan jumlah frekuensi 38 dari 93 responden, sedangkan gaya belajar auditori sebesar 32,26% dengan jumlah siswa 30 orang, sedangkan jumlah siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik adalah 25 orang dengan persentase 26,88%.
2. Hasil belajar IPS/Ekonomi pada peserta didik Kelas X MA Al Rosyid Bojonegoro tergolong Tinggi dengan prosentase 24,73% pada interval (78,90- 81,64) dengan jumlah frekuensi 23 dari 93 responden.
3. Koefisien korelasi gaya belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS/Ekonomi sebesar 0,081, jika dibandingkan dengan kriteria signifikan Sig 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa gaya belajar tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta utara. 2011

Al-tabany, Trianto Ibnu Badar. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Prenadamedia Group Jakarta. 2014.

Andriansyah. " *Hubungan antara Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS SMP Islam Yks Depok*",

Skripsi (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010)

- Asmani, Ma'mur Jamal. *Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan*. Diva Press. Banguntapan Jogjakarta. 2011
- Chania Yen, M. Haviz, Dewi Sasmita. " *Hubungan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Biologi Kelas X SMAN 2 Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar*", Jurnal of saisntek (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar, 2015/2016)
- Ghufroon, M. Nur, dan Rini Rismawati, S. *Gaya Belajar Kajian Teoritik*. pustaka pelajar. Yogyakarta, 2010.
- Iskandar. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Referensi. Jakarta. 2013
- Indrawati, Hastin. " *Pengaruh Keterampilan Mengajar Mahasiswa Praktek Pengalaman Lapangan Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Biologi Di SMA Negeri 11 Kota Makassar*" Skripsi (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, September, 2016).
- Jamal, Saipul. " *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Peer Teaching Berbasis Masalah Pada Perakitan Komputer Kelas X TKJ di SMK 4 Jeneponto*" Skripsi (Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar, Desember, 2013).
- Kamal. " *Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Teknik instalasi Listrik dengan Model Pembelajaran Talking Stick SMK NEGERI 8 JENEPONTO*", Skripsi (Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar, November, 2013).
- Kuntjojo. *Metode penelitian*. <http://www.ebekunt.files.wordpress.com/pdf> (5 maret). 2009
- Kasmadi, Nia Siti Sunariah. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta. Bandung. 2014
- M. Yusuf T. *Teori Belajar dalam Praktek*. Alauddin university press. 2013

Mardiana. *Seni Menulis Ilmiah Keselarasan Metode dan Gaya Belajar*. Alauddin university press. Makassar. 2103.